BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah mengubah cara orang berkomunikasi, dimana komunikasi yang terjalin semakin cepat dan mudah untuk digunakan. Apalagi didukung dengan adanya internet yang cukup terjangkau untuk berbagai kalangan masyarakat, membuat dunia bermedia semakin melonjak naik. Hanya bermodalkan *smartphone* masyarakat dalam dengan mudah menjalin sebuah komunikasi dan mengakses berbagai hal yang ada didunia.

Penggunaan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, semakin diminati oleh banyak masyarakat. Selain karena menjadi sebuah kebutuhan, media sosial juga sering kali menambah wawasan masyarakat untuk melihat aktifitas yang ada disekitar. Salah satu media sosial di Indonesia yang sering digunakan oleh masyarakat umum saat ini adalah *Youtube*, dimana *platform* tersebut memiliki persentase mencapai 88% dibandingkan dengan *WhatsApp* 84%, *Facebook* 82% *Instagram* 79% dan *Twitter* 56%.[1]

Youtube merupakan media sosial yang banyak digemari oleh remaja millennial, begitu juga orang tua, dewasa dan anak-anak. Media sosial berbasis audio dan visual ini mulai naik daun di Indonesia sejak kurang lebih 10 tahun yang lalu, hingga eksistensinya dapat mengalihkan pengguna Televisi (TV) Salah satu keistimewaan youtube adalah memiliki berbagai macam bentuk hiburan (musik, film, komedi, idola, dll), memiliki akses untuk berbagai

[1] https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-Indonesia2019

macam ilmu pengetahuan, edukasi, hingga pengembangan belajar anak seperti menyanyi, menulis atau menggambar, berkreasi.[2]

Fitur-fitur yang tersedia di youtube juga sangat menarik dan lebih Interaktif. Penonton bisa memberikan komentar pada tayangan yang dilihatnya, hinga bertukar informasi terhadap apa yang dilihatnya. Youtube memiliki fitur seperti mengukur seberapa banyak pengguna yang menyukai (*Like*) dan tidak menyukai (*Dislike*) konten youtube yang dilihatnya. Kemudian ada pula fitur membagikan konten youtube (*Share*) lewat sosial media lainnya, hal ini sangat sering sekali dilakukan pengguna agar pengguna lain juga menonton tayangan tersebut.

Berbeda dengan media sosial lainnya, youtube memiliki fitur untuk mengukur seberapa banyak penggunanya dengan melihat angka pada jumlah *subscriber* dan *viewers*. *Subscribers* adalah pelanggan youtube yang dimiliki setiap penggunannya. *Viewers* adalah jumlah pengguna youtube yang menonton konten dari unggahan seorang youtuber baik pengguna yang telah menjadi pelanggan atau belum menjadi pelanggan.

Penelitian ini menganalisa konten video pada akun youtube milik Raditya Dika. Penentuan video sebagai objek penelitian ini berdasarkan pengumpulan data dari situs web yaitu ***Socialblade***.[3] Socialblade merupakan situs resmi untuk melihat data statistik di berbagai media sosial, termasuk youtube. Socialblade mengupdate secara otomatis penggunaan media sosial dari seluruh dunia, mulai dari jumlah unggahan penggunanya, jumlah viewers, rating, hingga pendapatan penggunanya dari platform tersebut, termasuk pada akun youtube Raditya Dika.

Terhitung sejak 18 Januari 2020, terdapat 1.065 video telah diunggah Raditya Dika pada akun youtubenya. Banyaknya video tersebut tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Peneliti pun memilih

---

[2]Aria,Indhi. 2017. *Fenomena Youtube sebagai Media Penyiaran di Zaman Modern*.https://www.kompasiana.com/ariaindhi/597000eded967e0aed056e12/fenomena-youtube-sebagai-media-penyiaran-di-zaman-modern?page=all (di akses 17 Maret 2020)

[3] Socialblade.com

berdasarkan kategori video yang dibuat oleh socialblade.com, yaitu 50 *Latest Videos* (50 video terbaru), 50 *Most Viewed Videos* (50 video yang paling banyak ditonton), 50 *Highest Rated* (50 video rating tertinggi), dan 50 *Most Relevant* (50 video paling relevan atau paling banyak dicari).

Dari keempat kategori, peneliti memilih kategori 50 video yang paling banyak dicari, dan yang memiliki rating tinggi. Oleh karena itu peneliti memilih video berjudul ***Paranormal Experience "Rumah Eyang Jogja"*** yang berisi 5 episode. Video berdurasi lebih dari satu jam itu sangat menarik perhatian para pengguna youtube meski konten yang disajikan hanya sekedar mengobrol biasa tanpa diisi dengan backsound horor.

Raditya Dika pertama kali menghadirkan konten horor di channel youtube miliknya (Youtube.com/radityadika)[4], pada 14 April 2018 yang berjudul "*Paranormal Experience-Hantu dirumah*". Paranormal Experience tersebut sempat menjadi trending topik dan ditonton sekitar 3,6 juta penonton dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia masih percaya dengan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan hal mistis.

Membahas tentang adanya hal mistis atau horor di Indonesia, selalu menjadi sesuatu yang menarik untuk ditonton. Hal ini mendorong media penyiaran untuk memproduksi lebih banyak konten horor. Memang secara pasar, tayangan tersebut memberikan keuntungan bagi pihak media, namun keberadaan konten horor yang disajikan mulai dipertanyakan apakah hal mistis ditampilkan sebagai bentuk keragaman budaya masyarakat atau dijadikan sebagai ladang bisnis media.

Oleh karena itu kita perlu tahu, bagaimana persepsi masyarakat, sebagai penikmat konten horor yang ditampilkan oleh media. Dimana citra konten horor di Indonesia yang terbentuk saat ini banyak mengandung unsur sara, pornografi, setingan, dan tidak patut untuk dilihat oleh sejumlah kalangan, terutama untuk mereka yang memiliki kelebihan khusus.

[4] https://www.youtube.com/c/radityadika

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait tayangan horor yang mereka tonton khususnya pada media youtube dapat menggunakan metode penelitian Netnografi. Netnografi sendiri adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan secara naturalistik, mempelajari interaksi sosial secara online dengan berpartisispasi langsung dengan khalayak yang dijadikan obyek penelitian. Netnografi juga menggunakan data spontan dan melakukan observasi tanpa mengganggu pengguna online.

Istilah Netnografi digunakan pertama kali dalam riset sosial oleh Robert Kozinets pada tahun 1995 tentang komunitas daring penggemar *Star Trek*. Istilah Netnografi dapat dipahami sebagai gabungan dari kata *Internet* dan *Etnografi* yang dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian berbasis daring yang diadaptasi dari *Etnografi* untuk mempelajari interaksi sosial dalam konteks komunikasi digital.[5]

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada persepsi yang muncul di masyarakat setelah menonton konten youtube Paranormal Experience Rumah Eyang. Maka metode Netnografi ini sangat tepat digunakan karena persepsi yang menjadi obyek penelitian berasal dari komentar masyarakat dalam video youtube tersebut.

Adapun persepsi masyarakat yang terbentuk dari konten youtube "Paranormal Experience Rumah Eyang" milik Raditya Dika menunjukkan bahwa konten horor tidak selalu menyuguhkan unsur sara, sesuatu yang berlebihan atau settingan namun konten horor dapat dijadikan sebuah pembelajaran yang bermanfaat bagi orang lain.

[5] Kozinets, R.V. *Netnography Doing Etnographic Research Online*. Washington, DC: 2014 Sage Publication Ltd

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis membuat suatu Rumusan masalah yakni "Bagaimana Respon penonton mengenai adanya tayangan Paranormal Experience "*Rumah Eyang*" pada channel youtube Raditya Dika menggunakan studi Netnografi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Respon Penonton mengenai adanya tayangan Paranormal Experience "*Rumah Eyang*" pada channel youtube Raditya Dika menggunakan studi Netnografi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Secara Teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk kajian komunikasi. Khususnya dalam kajian komunikasi media baru.

b. Fenomena gagalnya komunikasi yang tercipta di berbagai media baru yang muncul menjadi suatu hal yang sangat kritis, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat terutama pegiat media untuk dapat menjaga kestabilan dan keseimbangan pesan komunikasi.

c. Kajian yang ada dalam penelitian ini diharapkan mampu mengantarkan masyarakat untuk lebih memahami pola komunikasi dalam sebuah konten yang ada di youtube.

d. Kehadiran penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada institusi IAIN Tulungagung, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melakukan sebuah penelitian atau riset yang dikerjakan.

2. Manfaat Praktis

a. Secara Praktis, penelitian ini nantinya diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu pondasi dalam menganalisa sebuah fenomena yang terjadi di media sosial khususnya pada youtube yang meneliti tentang makna Netnografi dari sebuah konten yang dibuat oleh masyrakat.

b. Penelitian ini diharapkan mampu membuka mata masyarakat agar lebih bijak dalam bersosial media, utamanya dalam meninggalkan sebuah komentar yang tentunya akan memiliki dampak diluar kendali.

c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah alternatif dalam memahami makna yang tersirat dari sebuah konten, sehingga masyarakat atau pegiat media dapat lebih teliti dalam berperilaku di media sosial.

E. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam program ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Batasan Media

a) Media yang digunakan untuk penelitian adalah *platform* Media sosial "***Youtube***".

b) Youtube yang digunakan untuk penelitian adalah akun milik Raditya Dika (**Youtube.com/radityadika**).

b. Batasan Konten

a) Penelitian ini menganalisa tanggapan penonton pada konten yang berjudul *Paranormal Experience.*

b) Tanggapan penonton yang dimaksudkan adalah pola interaksi individu lewat koneksi internet atau komunikasi media sosial pada kolom komentar.

c) Penonton yang dimaksud adalah subscriber atau masyarakat yang menonton channel youtube Raditya Dika yang meninggalkan jejaknya di kolom komentar.

d) Data yang akan digunakan adalah konten publikasi yang berjudul *Paranormal Experience* membahas tentang Rumah Eyang di Jogja, memiliki 5 Episode dengan jadwal tayang dan narasumber yang berbeda.

c. Batasan Waktu

a) Konten *Paranormal Experience* yang akan diteliti adalah tanggapan penonton pada tahun 2019-2020.

b) Waktu yang diteliti sekitar 10 bulan terakhir (Juni 2019 - Maret 2020)

c) Tanggapan yang diteliti sekitar 10 komentar pada setiap episodenya, bersifat random dan paling relevan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa kajian penelitian sejenis yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai "Netnografi Tayangan Paranormal Experience pada channel youtube Raditya Dika". Sehingga penelitian sejenis ini akan dijadikan sebagai perbedaan penelitian nantinya.

Nur Miftakhul Khoiriyah, Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Terpaan Tayangan Pada Channel Youtube Jurnalrisa Terhadap Sikap Mahasiswa HMI FISIP Akan Hal-Hal Mistis*" dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019.[6] Persamaan penelitian dari keduanya adalah pada obek penelitian dimana keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh sebuah tayangan horor pada media youtube, dengan menggunakan metodologi Netnografi. Kemudian kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada metode yang digunakan, Nur menggunakan metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Begitupun dengan akun youtube yang diteliti. Nur menggunakan channel youtube milik

[6] Nur.M. *Pengaruh Terpaan Tayangan Horor pada Channel Youtube Jurnal Risa. UMM.2019*

Risa Saraswati, sedangkan peneliti menggunakan channel youtube milik Raditya Dika.

Ahmad Toni, Skripsi yang berjudul "Studi Netnografi *Komunitas Anti Islam* Di Media Online Facebook" dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur pada tahun 2017.[7] Persamaan penelitian dari keduanya adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode Diskritif Kualitatif, keduanya juga sama-sama meneliti tentang pengaruh suatu konten di media sosial dengan menggunakan metodologi Netnografi. Kemudian kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek, media dan akun yang digunakan untuk diteliti. Obyek yang diteliti oleh Ahmad adalah sebuah komunitas yang berada di media Facebook, tentunya komunitas tersebut adalah kumpulan dari banyak orang yang memiliki suatu tujuan tertentu.

Farah Zetira Chaerunnisa, Skripsi yang berjudul "Persepsi penonton terhadap channel YouTube Mobile Legends di komunitas MLBB kota Bandung" dari Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Pasundan pada tahun 2019.[8] Persamaan penelitian dari keduanya adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian pada obek penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh sebuah konten pada media youtube, dengan menggunakan metodologi Netnografi. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada konten yang diteliti. Farah meneliti tentang konten game sedangkan peneliti mengambil konten horor untuk diteliti. Begitupun dengan akun youtube yang diteliti, Farah menggunakan semua channel youtube game *Online Defense Of The Ancients* (Dota 2), sedangkan peneliti hanya menggunakan channel youtube milik Raditya Dika saja.

Yenny Sri Wahyuning Astuti skripsi yang berjudul "Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada AkunYoutube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika" dari Fakultas Ilmu komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta

---

[7] Ahmad.Toni. *Studi Netnografi Komunitas Anti Islam Di Media Online Facebook.* Universitas Budi Luhur. *2017*

[8] Farah. *Persepsi Penonton Terhadap Channel Youtube Mobile Legend di Komunitas MLBB.* Bandung. Universitas Pasudan. 2019

pada tahun 2019.[9] Persamaan penelitian dari keduanya adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian pada obek penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh sebuah konten pada media youtube, dengan menggunakan metodologi Netnografi. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada konten yang diteliti. Yenny meneliti tentang ujaran kebencian dalam sebuah akun youtube sedangkan peneliti mengambil konten horor untuk diteliti. Begitupun dengan akun youtube yang diteliti, Yenny menggunakan channel youtube milik Kekeyi , sedangkan peneliti menggunakan channel youtube milik Raditya Dika.

Stephani Laurensia skripsi yang berjudul "Propaganda anti basuki tjahaja purnama di media sosial" dari Fakultas ilmu komunikasi Universitas Multimedia Nusantara pada tahun 2017.[10] Persamaan penelitian dari keduanya adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode Diskritif Kualitatif, keduanya juga sama-sama meneliti tentang pengaruh suatu konten di media sosial dengan menggunakan metodologi Netnografi. Kemudian kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada obyek, media dan akun yang digunakan untuk diteliti. Obyek yang diteliti oleh Stephani adalah sebuah grup yang berada di media Facebook, tentunya grup tersebut adalah kumpulan dari banyak orang yang memiliki suatu tujuan tertentu.

[9] Yenny. *Body Shamming di Dunia Maya Studi Netnografi Pada akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika.* Jakarta. Universitas Mercu Buana. 2019

[10] Stephani Laurensia. *Propaganda Anti Basuki.* UMN. 2017

1Tabel 1.1. Tabel Referensi Penelitian Terdahulu

No	Referensi/judul	Peneliti	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Terpaan Tayangan Pada Channel Youtube "Jurnalrisa" Terhadap Sikap Mahasiswa HMI FISIP Akan Hal-Hal Mistis	Nur Miftakhul Khoiriyah, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang 2019	Kuantitatif	Menganalisa pengaruh tayangan media youtube berbasis konten horor dan menggunakan metodologi Netnografi	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, youtuber yang di teliti adalah akun Risa Saraswati
2.	Studi Netnografi "Komunitas Anti Islam" Di Media Online Facebook	Ahmad Toni, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur. 2017	Kualitatif	Menganalisa konten pada media sosial online dengan menggunakan metode Kualitatif Netnografi,	Obyek yang diteliti adalah suatu komunitas yang berada di Facebook, meneliti tentang ujaran-ujaran tentang komunitas anti islam
3.	Persepsi penonton terhadap channel YouTube Mobile Legends di komunitas MLBB kota Bandung	Farah Zetira Chaerunnisa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Pasundan. 2019	Kualitatif	Menganalisa persepsi penonton channel youtube menggunakan metodologi Netnografi	Channel youtube yang diteliti adalah konten game mobile legend,

4.	Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada AkunYoutube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika	Yenny Sri Wahyuning Astuti Fakultas Ilmu komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta 2019	Kualitatif	Menganalisa aktifitas media online youtube dengan menggunakan metodologi Netnografi	Obyek penelitian yang diteliti adalah akun milik rahmawati kekeyi konten yang diteliti mengenai ujaran body shamming.
5.	Propaganda anti basuki tjahaja purnama di media sosial	Stephani Laurensia Fakultas ilmu komunikasi UMN 2017	Kualitatif	Menganalisa aktifitas media online dengan menggunkan metodologi Netnografi.	Obyek penelitan yang diteliti adalah suatu komunitas yang berada di laman facebook dengan konten yang diteliti adalah ujaran anti ahok.

G. METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Istilah 'Paradigma' atau '*Paradigm*' (Inggris) atau '*Paradigme*' (Perancis) adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin yakni '*para*' dan '*deigma*'. Secara etimologis, '*para*' diartikan sebagai di samping atau di sebelah, sedangkan '*deigma*' memiliki arti memperlihatkan, yang berarti, model, contoh, arketip, ideal. Apabila dalam kata kerja, '*deigma*' menjadi '*deiknynai*' yang berarti menunjukkan atau mempertunjukkan sesuatu.[11]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau sejumlah kata dari sebuah pesan yang disampaikan sekaligus hasil dari pengamatan yang mendalam terhadap obyek penelitian.

Maka kemudian penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode pendekatan Netnografi dimana metode tersebut menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif antropologi internet, menggunakan informasi atau data yang ada diruang publik di mana semua orang bebas berbagi apa saja melalui media sosial.

Seperti dalam penelitian ini tentunya Netnografi yang akan dibahas dan dikaji secara mendalam adalah Tayangan *Paranormal Experience* akun Milik Raditya Dika. Penelitian dengan menggunakan metode Netnografi, berarti berinteraksi dengan anggota dari suatu budaya atau komunitas. Sehingga memerlukan keterlibatan, hubungan,dan koneksi dengan penonton (subscriber).

2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah bersangkutan dengan Akun Youtube Raditya Dika yang membahas "*Paranormal Experience*". Tema tersebut bukan satu-satu nya Konten yang diunggah Raditya Dika namun hanya salah satu dari sekian konten milik Raditya Dika yang dalam waktu ini sedang digandrungi banyak pengguna Youtube. Tema tersebut adalah

---

[11] Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

sebuah konten berbagi pengalaman horor yang pernah dialami oleh beberapa orang yang diundang oleh Raditya Dika.

3. Obyek Penelitian

Obyek Dalam penelitian ini adalah Konten horor, penonton dan atau subscriber, yang menanggapi atau berkomentar dikolom komentar mengenai Tayangan *Paranormal Experience* pada akun Youtube Raditya Dika Episode Rumah Eyang Jogjakarta. Dalam hal ini obyek benar-benar fokus pada tanggapan penonton tayangan tersebut mulai dari bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama penonton, bagaimana mereka berkomentar, baik positif atau negatif akan disampaikan lebih mendalam, bagaimana pengaruh yang akan terjadi. Karena dalam penelitian ini membahas pada bagaimana konten tersebut membawa persepsi penonton.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Dokumentasi, berupa unduhan video Paranormal Experience Rumah Eyang pada akun milik Raditya Dika yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Terdapat 5 (lima) episode yang menceritakan judul yang sama namun dari sudut pandang orang yang berbeda.
b. Catatan lapangan, Penelitian ini menggunakan sebuah catatan dalam mengamati dan mengumpulkan data observasi-berpartisipasi, di mana data dikumpulkan melalui penelitian lapangan secara online. Berdasarkan metode Netnografi (kualitatif) yang telah diterima secara luas, akan dilakukan pemantauan pada akun youtube milik Raditya Dika. Disamping itu pengumpulan data Netnografi benar-benar terjun dalam interaksi penonton tayangan tersebut untuk mendapatkan sebuah tanggapan. Kemudian tidak saja memantau pada konten yang akan diteliti, peneliti juga akan memantau Paranormal Experience lainnya untuk mendapatkan tanggapan yang membahas tentang Paranormal Experience Rumah Eyang.

5. **Teknik Analisa Data**

Teknik Analisa Data dalam Penelitian ini lebih banyak melibatkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif daripada hanya sekedar menggambarkan, menceritakan, atau mengkatalogisasi kata-kata atau tindakan orang-orang dalam suatu komunitas di internet. Dalam metode Netnografi, pengamatan dan interaksi secara online dinilai sebagai refleksi budaya yang menghasilkan pemahaman manusia yang mendalam. kemudian dalam Interaksi inilah data akan diperoleh peneliti sebagai acuan yang relevan seperti:

a. **Observasi**

Observasi adalah sejumlah pengamatan, pemantauan dan peninjauan, yang dalam hal ini obsevasi yang dilakukan adalah memantau dengan seksama video dan kolom komentar pada tayangan Paranormal Experience Rumah Eyang episode satu hingga episode kelima.

b. **Dokumentasi data berupa Screenshoot pada kolom komentar**

Pengumpulan data yang digunakan berupa data *screenshoot* atau tangkap layar yang dilakukan pada komentar penonton di kolom komentar

6. **Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana Metodologi Netnografi yang ada, tetap dalam pengujian keabsahan data terdapat perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi, dan berpegang pada standar etis. Dalam hal ini Netnografi menggunakan komunikasi yang menggunakan internet sebagai sumber data untuk sampai pada pemahaman etnografi dan representasi dari fenomena budaya. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin kwalitas penelitian :[12]

a. Instropeksi, peneliti akan merefleksikan kajian penelitiannya kedalam proyek kehidupannya saat ini guna terjaminnya sebuah penjabaran komentar yang dianalisa.

---

[12] Kozinets, R.V. *Netnography Doing Etnographic Research Online*. Washington, DC: Sage Publication Ltd. 2013

b. Investigasi, peneliti merancang dan mempertajam riset netnografi agar kajian penelitiannya dapat dipahami secara mendasar.

c. Diskusi, peneliti melakukan sebuah pertemuan dengan sejumlah rekan atau seseorang yang mampu dalam bidang kajian penelitian guna saling bertukar pikiran dan membahas sebuah masalah yang ditimbulkan dalam penelitian.

7. Teknik Penyajian Data

Berdasarkan Data yang diperoleh dan metode yang digunakan Penelitian ini akan menyajikannya dalam sebuah catatan Deskriptif Kualitatif menjadi sebuah Netnografi yang Menggunakan files tekstual dan grafis, visual yang diunduh, catatan lapangan reflektif menjadi sebuah representasi penelitian

8. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan dan Skripsi terbaru yang resmi diterbitkan oleh Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung

.